

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Konteks Penelitian

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan pendidikan nilai seperti aspek nilai cinta, baik nilai cinta kepada Tuhan, nilai cinta kepada alam semesta, maupun nilai cinta kepada sesama manusia. Nilai ini meliputi aspek etika, estetika, dan nilai lainnya yang dapat ditanamkan atau ditumbuhkembangkan ke dalam diri peserta didik sehingga dapat melekat pada dirinya dan menjadi kepribadian yang baik. Namun, dalam pelaksanaannya pendidikan agama Islam diyakini masih belum memadai dan kurang untuk menjadi sebuah solusi bagi permasalahan kehidupan baik di dunia maupun di akhirat yang justru itu merupakan tujuan dari pendidikan agama Islam itu sendiri.

Untuk menjadi sebuah solusi bagi permasalahan kehidupan pendidikan agama Islam harus diinternalisasikan lewat berbagai macam cara. Keinginan atau usaha dari lembaga pendidikan agar dapat menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada diri peserta didik menjadi hal yang urgent untuk dilakukan. Salah satu usaha tersebut adalah dengan kegiatan, aturan serta pembiasaan di lingkungan lembaga pendidikan dengan menciptakan kegiatan dan suasana religius di lembaga pendidikan tersebut. Hal itu bertujuan agar kegiatan-kegiatan dan praktik-praktik keagamaan yang dilaksanakan secara terprogram dan rutin (pembiasaan) diharapkan dapat mentransformasikan dan

menginternalisasikan nilai-nilai ajaran pendidikan Islam secara baik kepada peserta didik.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Internalisasi diartikan sebagai “penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui pembinaan, bimbingan, dan sebagainya”.<sup>1</sup> Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam yang bersumber pada Al-Qur’ān dan Sunnah merupakan ruhnya lembaga pendidikan. Oleh sebab itu sebaiknya setiap lembaga pendidikan mengembangkan dan memberikan kesadaran peserta didik terhadap nilai-nilai pendidikan Islam seperti akhlak, keimanan, dan kegiatan ibadah *syariah*. Maka setiap kegiatan baik di dalam kelas maupun di luar kelas yang dilakukan, seyogyanya selalu diintegrasikan dengan nilai-nilai pendidikan Islam sehingga mampu membina dan mendidik peserta didik yang memiliki sifat yang baik dan benar secara perilaku maupun ucapan yang dapat diinternalisasikan dengan pengalaman, pengetahuan, wawasan dan ilmu yang dimiliki dengan nilai-nilai yang dipercayai dan dipedomani dalam rangka menyelesaikan problema atau masalah yang dihadapi di dalam kehidupan sehari-hari.

Proses dan hasil dari pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan juga sangat menarik untuk diteliti oleh para peneliti. Dalam kajian hasil penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa karya penelitian yang menjadikan internalisasi pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan sebagai objek penelitian, antara lain penelitian

---

<sup>1</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa Departement Pendidikan dan Kebudayaan, Balai Pustaka, Jakarta, 2007, hlm. 36

yang berjudul “Internalisasi Nilai- Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Rohaniah Islam (Rohis) Dalam Membina Karakter Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Air Putih Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara”<sup>2</sup> ditulis oleh Nuaraini Mahasiswa Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan 2019. Kesimpulan dari Tesis tersebut adalah internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam pada kegiatan ekstrakurikuler Rohaniah Islam (Rohis) dalam membina karakter peserta didik di SMA Negeri 1 Air Putih Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan penghayatan nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui ekstrakurikuler Rohis dilakukan dengan melalui keorganisasian, melalui teladan, melalui ceramah keagamaan, melalui pembiasaan, serta melalui diskusi dan tanya jawab. Pendekatan yang dilakukan antara lain pendekatan individual dan pendekatan kelompok. Materi menutup aurat, berkepribadian yang baik, menjalankan ibadah wajib, nasihat dalam kebaikan, mau memperbaiki diri dan orang lain (muhasabah), pengembangan potensi untuk kemaslahatan umum yaitu pengembangan softskill, misalnya: kultum, pidato, tilawah, dan berbagai keterampilan kewirausahaan.

Selanjutnya penelitian yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan Di Sma

---

<sup>2</sup> Nuraini, “*Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Rohaniah Islam (Rohis) Dalam Membina Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 1 Air Putih Kecamatan Air Putih Kabupaten Batubara*”. Tesis tidak diterbitkan, Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 2019

Muhamadiyah 2 Metro”<sup>3</sup> Ditulis oleh Hanif Ghifari mahasiswa Program Magister Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana (Pps) UIN Raden Intan Lampung (2020). Kesimpulan dari penelitian ini adalah internalisasi di lakukan dengan keorganisasian, melalui keteladanan, pembiasaan serta adanya metode dan strategi yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang di harapkan agar peserta didik mampu merealisasikan di luar sekolah atau di lapangan.

Dan yang terakhir adalah penelitian yang berjudul, “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Di Sekolah Menengah Atas”<sup>4</sup> Ditulis oleh Badrut Tamam, Robiah al-Adawiyah, dan Akhmad Muadin IAIN Samarinda (2017). Kesimpulan dari penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan Agama Islam yang terkandung dalam mata pelajaran Al- Islam dan Kemuhammadiyah di Sekolah Menengah Atas (SMA) diimplementasikan dengan baik. Dalam penelitian ini Seluruh nilai-nilai pendidikan agama Islam yang ada dipraktikkan dalam dimensi aqidah, ibadah, dan akhlak dan proses internalisasi nilai pendidikan Agama Islam dalam perilaku siswa SMA dilakukan dengan cara peneladanan, pembiasaan, jamuan (pengkondisian), berkelanjutan (istiqamah).

---

<sup>3</sup> Hanif Ghifari, “*Internalisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Hizbul Wathan Di Sma Muhammadiyah 2 Metro*”, Tesis tidak diterbitkan, Program Magister Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana (Pps) UIN Raden Intan, Lampung, 2020

<sup>4</sup> Badrut Tamam dkk, “*Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Di Sekolah Menengah Atas*”, Fenomena, Volume 9, No 1, 2017

Dari beberapa karya penelitian di atas peneliti belum menemukan pembahasan tentang konsep, pelaksanaan, serta hasil pasca internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui ekstrakurikuler teater. Atas dasar tersebut maka peneliti menganggap bahwa penelitian yang akan digarap selanjutnya ini termasuk penelitian yang baru dan menarik untuk khasanah keilmuan pada masa yang akan datang.

Atas beberapa paparan alasan penelitian di atas akhirnya peneliti berusaha untuk mendapatkan objek dan tempat penelitian yaitu di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 2 Bojonegoro. Adapun usaha yang dilakukan sekolah dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam peserta didik di SMKN 2 Bojonegoro adalah dengan memberikan wadah kegiatan ekstrakurikuler Teater. Ekstrakurikuler Teater merupakan ekstrakurikuler yang menjadi suatu kegiatan siswa yang berbasis seni dan budaya. Dalam kegiatan ekstrakurikuler ini terdapat program-program yang diusahakan dapat menciptakan dan membangun sikap keberagaman siswa melalui seni dan budaya. Kegiatan keagamaanpun berjalan dengan didasari sikap toleransi antar umat beragama dan mencintai kesenian serta kebudayaan lokal yang mempertahankan kebhinekaan. Hal ini senada dengan program Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2018 yaitu "Seniman Masuk Sekolah".<sup>5</sup> Anis Baswedan ketika masih menjabat sebagai menteri juga menyampaikan hal yang sama pada tahun 2016, "Karena, seni teater

---

<sup>5</sup> Denty Anugrahmawaty/Desliana Maulipaksi, *Seniman Masuk Sekolah, Solusi atas Keterbatasan Guru Kesenian*, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2018/07/seniman-masuk-sekolah-solusi-atas-keterbatasan-guru-kesenian>, (diakses pada 17 April 2020, pukul 18.00)

punya efek yang baik untuk anak,"<sup>6</sup> Atas dasar permasalahan tersebut penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di SMKN 2 Bojonegoro melalui ekstrakurikuler Teater.

## 1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian dan dari studi atau penelitian pendahuluan yang telah dilakukan di SMKN 2 Bojonegoro maka fokus penelitian yang akan menjadi acuan penulis dalam melakukan penelitian nanti adalah “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Ekstrakurikuler Teater di SMKN 2 Bojonegoro” yang penulis uraikan dalam sub fokus sebagai berikut:

- Bagaimana konsep internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam pada ekstrakurikuler teater dalam membentuk karakter peserta didik di SMKN 2 Bojonegoro?
- Bagaimana pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam pada ekstrakurikuler teater dalam membentuk karakter peserta didik di SMKN 2 Bojonegoro?
- Bagaimana hasil pasca internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam pada ekstrakurikuler teater dalam membentuk karakter peserta didik di SMKN 2 Bojonegoro?

---

<sup>6</sup>Wilda Fizriyani, *Mendikbud: Seni Teater Baik untuk Anak*, <https://republika.co.id/berita/koran/kesra/o5q3pc1/mendikbud-seni-teater-baik-untuk-anak>, (Diakses pada 17 April 2020, Pukul 18.30)

### 1.3. Tujuan Penelitian

Menindak lanjuti dari fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang akan dilakukan ini adalah untuk:

- Mendeskripsikan konsep internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam pada ekstrakurikuler teater dalam membentuk karakter peserta didik di SMKN 2 Bojonegoro.
- Mendeskripsikan pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam pada ekstrakurikuler teater dalam membentuk karakter peserta didik di SMKN 2.
- Mendeskripsikan hasil pasca internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam pada ekstrakurikuler teater dalam membentuk karakter peserta didik di SMKN 2 Bojonegoro.

### 1.4. Definisi Istilah

Menurut penulis arti dari objek penelitian adalah sesuatu yang dijadikan pusat pengkajian dalam penelitian atau permasalahan yang diteliti untuk diselesaikan. Objek penelitian yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah internalisasi pendidikan agama Islam pada ekstrakurikuler teater dalam membentuk karakter peserta didik. Sebagai tindak lanjutnya guna mempermudah pemahaman pembaca terhadap kajian penelitian yang akan dilakukan dan untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam menginterpretasikan istilah-istilah dalam judul proposal tesis ini maka

penulis perlu memaparkan dan menegaskan istilah-istilah yang penulis rumuskan sebagai berikut:

- Internalisasi, Dalam kamus besar bahasa Indonesia internalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui pembinaan, bimbingan, dan sebagainya.<sup>7</sup>
- Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat..<sup>8</sup>
- Ekstra Kurikuler adalah berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum, seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa.<sup>9</sup>
- Teater adalah pementasan drama sebagai suatu seni atau profesi; seni drama; sandiwara; drama.<sup>10</sup>

### 1.5. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belumlah sempurna, masih terdapat beberapa kelemahan, kekurangan, dan keterbatasan. Peneliti kedepannya mencoba menjadikan beberapa kelemahan dalam penelitian tersebut sebagai pembelajaran agar kedepannya melahirkan penelitian yang sempurna dan bermanfaat bagi siapapun yang mempelajarinya.

---

<sup>7</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa Departement Pendidikan dan Kebudayaan, Balai Pustaka, Jakarta, 1989, hlm. 336

<sup>8</sup> Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, UIN Press, Malang, , 2004, hlm. 1

<sup>9</sup> <https://kbbi.web.id>, (Diakses pada tanggal 01 Mei 2020, Pukul 14.00)

<sup>10</sup> <https://kbbi.web.id>, (Diakses pada tanggal 01 Mei 2020, Pukul 14.00)

*Pertama*, kurangnya eksplorasi teori oleh peneliti yang dapat memperkaya penelitian dan hasil dari penelitian itu sendiri. Peneliti sadar akan hal ini karena keterbatasan waktu dan juga kesibukan lain. Menurut peneliti, eksplorasi teori penting untuk menambah khasanah keilmuan dari berbagai sudut pandang..

*Kedua*, adalah kendala teknis di lapangan yang membuat peneliti merasa penelitian ini kurang maksimal di berbagai hal. Ketika memutuskan untuk memakai metode penelitian kualitatif, peneliti harus memperbanyak interaksi dengan subyek dan obyek penelitian yang hal tersebut membutuhkan persiapan yang matang karena pertemuan dan tempat yang terbatas.

*Ketiga*, adalah kurangnya fokus dalam mengerjakan penelitian ini. Bebrapa kali peneliti harus membangun fokus kembali untuk menghasilkan penelitian yang sempurna di tengah-tengah kesibukan di luar penelitian.

## **1.6. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian yang akan dilakukan, maka sejumlah harapan atas hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berperan penting dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam bidang pembelajaran pendidikan agama Islam. Berdasarkan analisa secara *komperhensif* penulis berpendapat bahwa penelitian yang akan dilakukan ini memang layak untuk dilakukan dan diperdalam karena sangat berguna dan penting bagi terwujudnya syiar agama

Islam yang *rahmatan li al-'alamin* bagi setiap umat manusia sekaligus karena Islam adalah agama yang *universal*.

Pemaparan tentang manfaat yang diharapkan dari penelitian ini secara detail adalah sebagai berikut:

#### **1.6.1. Manfaat Teoritis**

- Sebagai literatur mahasiswa dalam mengembangkan ilmu pendidikan agama Islam.
- Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pemikiran dan pengetahuan dalam bidang pendidikan agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler teater serta dunia dakwah dikalangan pemuda.

#### **1.6.2. Manfaat Praktis**

- Manfaat untuk guru diharapkan dari penelitian ini guru semakin giat dalam mengupayakan penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler teater.
- Manfaat untuk sekolah penelitian ini diharapkan dapat menjadi pemacu pihak sekolah untuk mengintensifkan perhatiannya dalam pembinaan dan pengembangan ekstrakurikuler teater.
- Manfaat untuk ekstrakurikuler teater penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan motivasi terhadap kegiatan ekstrakurikuler teater di SMKN 2 serta kegiatan ekstrakurikuler teater di sekolah lainnya dalam rangka pembentukan kepribadian muslim bagi para anggotanya.

- Manfaat untuk Kementerian Pendidikan Nasional dan Kebudayaan, serta Kementerian Agama Pemerintah Republik Indonesia. *Pertama*, diharapkan dapat menjadi informasi tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah SMKN. *Kedua*, sebagai salah satu masukan dalam mengembangkan sistem pembelajaran pendidikan agama Islam di SMKN. *Ketiga*, sebagai masukan agar pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN terus mengalami perkembangan dan peningkatan kualitas hingga optimal, kemudian bisa menghasilkan peserta didik yang memiliki karakter, dan berkomitmen tinggi dalam menjaga kerukunan umat beragama dan mampu hidup berdampingan secara harmonis dengan berbagai keberagaman suku, ras, dan agama.
- Manfaat untuk semua masyarakat yang peduli dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. *Pertama*, sebagai instrumen informasi bagi Masyarakat (peserta didik, orang tua wali, dan orang yang peduli terhadap pendidikan agama Islam) tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan agama Islam. *Kedua*, sebagai rujukan bagi praktisi pendidikan dalam mengambil sikap untuk memutuskan kebijakan dalam mengembangkan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMKN. *Ketiga*, sebagai antitesis (pembanding) dari anggapan ‘lama’ bahwa pendidikan agama Islam dipandang sebagai mata pelajaran yang tidak aplikatif. *Keempat*, sebagai literature (referensi) karya ilmiah, khususnya di bidang pembelajaran pendidikan agama Islam.

## 1.7. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam kajian hasil penelitian terdahulu ini, peneliti menelaah beberapa karya penelitian antara lain:

- Penelitian yang berjudul *“Internalisasi Nilai- Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Rohaniah Islam (Rohis) Dalam Membina Karakter Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Air Putih Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara”*<sup>11</sup> ditulis oleh Nuaraini Mahasiswa Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan 2019. Kesimpulan dari Tesis tersebut adalah internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam pada kegiatan ekstrakurikuler Rohaniah Islam (Rohis) dalam membina karakter peserta didik di SMA Negeri 1 Air Putih Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan penghayatan nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui ekstrakurikuler Rohis dilakukan dengan melalui keorganisasian, melalui teladan, melalui ceramah keagamaan, melalui pembiasaan, serta melalui diskusi dan tanya jawab. Pendekatan yang dilakukan antara lain pendekatan individual dan pendekatan kelompok. Materi menutup aurat, berkepribadian yang baik, menjalankan ibadah wajib, nasihat dalam kebaikan, mau memperbaiki diri dan orang lain (muhasabah),

---

<sup>11</sup> Nuraini, *“Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Rohaniah Islam (Rohis) Dalam Membina Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 1 Air Putih Kecamatan Air Putih Kabupaten Batubara”*. Tesis tidak diterbitkan, Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 2019

pengembangan potensi untuk kemaslahatan umum yaitu pengembangan softskill, misalnya: kultum, pidato, tilawah, dan berbagai keterampilan kewirausahaan.

- Penelitian yang berjudul *“Internalisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Hizbul Wathan Di Sma Muhamadiyah 2 Metro”*<sup>12</sup>

Ditulis oleh Hanif Ghifari mahasiswa Program Magister Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana (Pps) UIN Raden Intan Lampung. Kesimpulan dari penelitian ini adalah internalisasi dilakukan dengan keorganisasian, melalui keteladanan, pembiasaan serta adanya metode dan strategi yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan agar peserta didik mampu merealisasikan di luar sekolah atau di lapangan.

- Penelitian yang berjudul, *“Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Di Sekolah Menengah Atas”*.<sup>13</sup> Ditulis oleh Badrut Tamam, Robiah al-Adawiyah, dan Akhmad Muadin IAIN Samarinda. Kesimpulan dari penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan Agama Islam yang terkandung dalam mata pelajaran Al- Islam dan Kemuhammadiyah di Sekolah Menengah Atas (SMA) diimplementasikan dengan baik. Dalam penelitian ini Seluruh nilai-nilai pendidikan agama Islam yang ada dipraktikkan dalam dimensi aqidah, ibadah, dan akhlak dan proses internalisasi nilai

---

<sup>12</sup> Hanif Ghifari, *“Internalisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Hizbul Wathan Di Sma Muhamadiyah 2 Metro”*, Tesis tidak diterbitkan, Program Magister Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana (Pps) UIN Raden Intan, Lampung, 2020

<sup>13</sup> Badrut Tamam dkk, *“Internalisasi Nilai-Nilai.....”*, No 1, 2017

pendidikan Agama Islam dalam perilaku siswa SMA dilakukan dengan cara peneladanan, pembiasaan, jamuan (pengkondisian), berkelanjutan (istiqamah).

Dari beberapa karya penelitian di atas belum dibahas tentang kepribadian muslim yang dibentuk melalui proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui ekstrakurikuler teater, maka peneliti menganggap bahwa penelitian ini termasuk penelitian yang baru dan menarik untuk khasanah keilmuan pada masa yang akan datang.

